

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bentuk upaya menanamkan nilai-nilai ibadah pada diri anak usia dini pastinya bukan lagi hal yang mudah untuk dapat dilaksanakan dan juga diterapkan di setiap sekolah, memang sekilas bisa dilakukan sambil bermain, dan masih bisa melakukan hal yang lebih penting dan penting. Penanaman nilai-nilai budaya pada anak merupakan salah satu bentuk upaya pembentukan karakter anak, dan anak-anak tersebut diharapkan mampu menumbuhkan generasi yang baik dan baik bagi masyarakat dan negara. Jika nilai-nilai ibadah anak baik, maka masyarakat dan negara juga akan baik, begitu pula sebaliknya.

Anak pada usia ini berkembang sangat cepat, mereka akan mengingat apa yang mereka dengar dan meniru apa yang mereka lihat. Entah itu hal yang baik maupun kurang baik. Maka dari itu perlunya sekolah memberikan fasilitas ataupun lingkungan yang mampu mendukung dan juga mengembangkan moral yang baik, intelektual, dan juga spiritual pada anak.

Sifat keagamaan atau religiusitas pada akan berkembang dan tumbuh apabila sekolah juga mendukung dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan serta membahas mengenai kehidupan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dan ibadah seseorang.

Semua orang tua berharap agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan shaleh. Tidak hanya menjadi orang baik yang sukses dan bahagia di dunia, tetapi juga orang tua harus mendidik anak-anaknya dan menjadikan mereka generasi yang bahagia dan saleh di masa depan.

Pendidikan adalah untuk memperkuat dan meningkatkan segala kemampun yang ada pada manusia termasuk berbagai potensi dan juga motivasi. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai gambaran tentang penanaman individualitas manusia berdasarkan nilai-nilai dan budaya yang ada di masyarakat.¹

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan agama tersebut yang mampu mendorong anak untuk bisa berlatih menjadi pribadi yang baik serta mampu mencetak akhlaqul karimah pada anak, serta dapat menciptakan anak untuk melakukan pekerjaan mulia, dan mencegah anak terjerumus ke dalam hal-hal yang baik atau belum waktunya diketahui oleh seorang anak.

¹Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 15.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa :

• قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah (Muhammad), “setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” [Q.S. Al-Isra’ (17):84].²

Anak adalah binatang kecil yang masih membutuhkan bimbingan, artinya ada interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa pendidik, pembelajaran anak tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pendidik perlu hadir selama proses pembelajaran.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” [Q.S. An-Nisa (4) : 9]³

Dalam hal ini hendaklah kita bersikap waspada, maksudnya terhadap nasib anak-anak yatim (orang-orang yang seandainya meninggalkan) artinya hampir meninggalkan (di belakang mereka) sepeninggal mereka (keturunan yang lemah) maksudnya anak-anak yang masih kecil-kecil (mereka khawatir terhadap nasib mereka) akan terlantar (maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah) mengenai urusan anak-anak yatim itu dan hendaklah mereka lakukan terhadap anak-anak yatim itu apa yang mereka ingini dilakukan orang

² Departemen Agama, “Qur'an dan Terjemah” qurankemenag.go.id (akses pada 25 Juli 2021 pukul 10.05)

³ Departemen Agama, “Qur'an dan Terjemah” qurankemenag.go.id (akses pada 25 Juli 2021 pukul 20.30)

terhadap anak-anak mereka sepeninggal mereka nanti (dan hendaklah mereka ucapkan) kepada orang yang hendak meninggal (perkataan yang benar) misalnya menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita.

Sekolah adalah lembaga khusus dalam bidang pendidikan yang menyelenggarakan proses antara seorang pendidik dan juga peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sekolah akan memberikan dampak yang besar dan berpengaruh bagi anak sebagai individu yang membutuhkan bimbingan dan eksistensi sosialnya. Tata tertib sekolah, kerjasama guru, metode pembelajaran, kebiasaan sosial, dan berbagai persyaratan yang sangat diwajibkan oleh sekolah.⁴

Penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai ibadah, bermula dari keresahan penulis terhadap siswa kelas 1 Sekolah Dasar, dimana rata-rata siswa masih banyak belum bisa menghafal bacaan sholat ataupun gerakannya, dan juga masih sebagian siswa yang sudah mengetahui gerakan sholat. fenomena krisis akhlak dalam ranah pendidikan.

Menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak usia dini diyakini tidak lebih mudah daripada mengajarkan menulis huruf atau angka, menghitung penjumlahan dan pengurangan, dan membaca kalimat atau kata. Karena menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak yang masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak dini pada hakekatnya tentang perasaan, dan lebih

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 133-134

memperhatikan keimanan, pemahaman, kehidupan dan mengamalkan ajaran Islam. Dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا • فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا • قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا • وَقَدْ خَابَ
مَنْ دَسَّاهَا •

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” [Q.S. Asy-Syams (91) : 7-10]⁵

Allah SWT membentangkan dan memperluasnya sehingga memungkinkan seluruh makhluk untuk memanfaatkan bumi dengan berbagai seginya. Yakni dengan penciptaan yang sempurna lagi tegak pada fitrah yang lurus. Dan Allah mengenalkan dan memahamkannya tentang ketakwaan dan kebaikannya, dan kefasikan dan keburukan.

TK Aisyiyah Sawoo adalah sebuah yayasan yang di bawah naungan Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 2006 dan berlokasi di Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Dibandingkan dengan TK umumnya, TK Aisyiyah Sawoo memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan agama maupun kemandirian seorang anak. Seperti kebiasaan shalat Dhuha, petunjuk berwudhu yang benar kepada anak baik itu doa berwudhu dan juga gerakannya, mengaji dan hafalan surat pendek, hadits, bacaan doa dan fiqh. Praktek sholat fardlu yang dilaksanakan pada hari Jum'at. TK Aisyiyah Sawoo memiliki buku panduan Ramadhan, yang setiap tahunnya dibagikan kepada peserta didiknya. Buku tersebut disusun

⁵ Departemen Agama, “Qur'an dan Terjemah” qurankemenag.go.id (akses pada 25 Juli 2021 pukul 09.15)

sendiri oleh pihak sekolah yang di dalamnya dilampirkan juga jadwal sholat, dan paraf dari orang tua anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang penelitiannya pada perilaku anak terkait penanaman ibadah. Misalnya untuk terbiasa menunaikan sholat Dhuha tujuannya adalah mendidik anak untuk selalu berbuat baik dan menjauhi apa-apa yang dilarang.

TK Aisyiyah Sawoo sangat menekankan nilai moral. Contoh yang paling kecil seperti pembiasaan pada perilaku atau kebiasaan mengantri. Apapun kegiatannya anak-anak selalu dibiasakan mengantri. Ketika anak melanggarnya maka anak itu sendiri yang menentukan sanksinya sebagai bentuk pertanggungjawabannya sendiri. Kemudian dalam penerapan pada pembiasaan diatas, Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sawoo menerapkan dua kurikulum dalam pembelajarannya setiap hari. Yakni yang pertama kurikulum tingkat satuan pendidikan yang umumnya digunakan di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan kurikulum K-13 serta Al-Islam Kemuhammadiyah. Pada tahun 2015 TK Aisyiyah Sawoo mendapatkan juara 1 dalam pembuatan RPP tingkat Jawa Timur yang diadakan oleh Pimpinan Wilayah Aisyiyah.

Berangkat dari hal seperti dijelaskan di atas, peserta didik TK Aisyiyah Sawoo memiliki kebiasaan shalih sholihah, sopan santun dan ramah serta mudah bergaul orang yang belum pernah bertemu sebelumnya dan dengan teman baru yang belum dikenali atau dijumpai untuk yang pertama kali seperti saat peneliti berkunjung ke TK tersebut. Kebiasaan berakhlak baik dan sopan yang diajarkan oleh para guru untuk selalu melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dengan mengawalinya dengan Basmalah dan doa-doa sehari-hari,

anak-anak tidak meninggikan suara atau berteriak ketika berbicara meskipun sesama temannya, melakukan segala aktifitas dengan tertib dan disiplin, serta belajar untuk mandiri dalam melakukan suatu kegiatan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai menanamkan nilai ibadah pada anak yang dilakukan di TK Aisyiyah Sawoo, maka peneliti mengadakan penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Aisyiyah Sawoo Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Aisyiyah Sawoo Ponorogo ?
2. Bagaimana hasil implementasi penanaman nilai-nilai ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Aisyiyah Sawoo Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi penanaman nilai-nilai ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Aisyiyah Sawoo Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi penanaman nilai-nilai ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Aisyiyah Sawoo Ponorogo.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Bagi guru

Dapat menambah wawasan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah, yang mana pada kegiatan ini mampu dilakukan bersama tidak hanya pengetahuan kepada peserta didik saja. Guru diharapkan dapat melakukan proses penanaman nilai-nilai ibadah sehingga dapat memahamkan peserta didiknya dengan baik.

2. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat lebih memahami dan mengetahui nilai-nilai ibadah yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Serta mampu menambah motivasi belajar peserta didik untuk lebih giat belajar lagi dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler ini.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki arti yang khas. Agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami, perlu ditegaskan definisi istilah-istilah tersebut :

1. Penanaman

Dalam ilmu teknik, proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi

keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya. Artikel bertopik teknologi ini adalah sebuah rintisan. Penanaman tersebut merupakan proses, atau perbuatan tentang menanam, menanam dan menanamkan sifat ataupun hal-hal yang utama atau sesuatu yang berguna bagi kemanusiaan. Mulai dari sifat baik buruk, bagus jelek, berguna atau *mubadzir*, ini semua adalah nilai-nilai yang ditanamkan kepada seseorang untuk membentuk cara pandang dan sikap hidup oleh lingkungannya. Kebiasaan dengan penanaman tersebut pada akhirnya tumbuh dan memancarkan tindakan laku dan perbuatan melalui kemauan.

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah adalah pengabdian diri kepada Allah sebagai Sang Khaliq, taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. Nilai Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* maupun yang *bathin*.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan

ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

